

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Bank**

Pengertian bank menurut undang – undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dan menurut PSAK no 31 paragraf pertama, bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*Financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar pembayaran.

Sedangkan pengertian Bank menurut (Kasmir,2008) bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dengan bidang keuangan, sehingga berbicara tentang bank tidak terlepas dari masalah keuangan.

Menurut ( Rachmadi Usman, 2003) yang dimaksud dengan bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah memberikan kredit dan jasa – jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Berdasarkan definisi diatas bahwa dapat disimpulkan bank adalah lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dan menyalurkan dana dari dan masyarakat yang memiliki fungsi memperlancar lalu lintas pembayaran dengan kata lain bank adalah suatu lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit serta jasa – jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

### **2.1.1.1 Fungsi Bank**

Menurut (Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, 2008:9) Secara umum fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara lebih spesifik fungsi bank dapat sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agen of services*

#### *a. Agen of Trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah trust atau kepercayaan, baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan.

#### *b. Agent of Development*

Tugas bank sebagai penghimpun dan penyaluran dana sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa, mengingat

semua kegiatan investasi – distribusi - konsumsi berkaitan dengan penggunaan uang.

*c. agen of services*

Di samping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa-jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum.

### **2.1.2 Jenis – Jenis Rasio Perbankan**

Menurut Lukman (2009 : 114-122), untuk menganalisis kinerja suatu bank adalah sebagai berikut :

#### **2.1.2.1 Rasio Rentabilitas**

Analisis rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Selain itu, rasio-rasio dalam kategori ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Dalam perhitungan rasio-rasio rentabilitas ini biasanya dicari hubungan timbal balik antarpos, yang terdapat pada laporan laba rugi ataupun hubungan timbal balik antarpos, yang terdapat pada laporan laba rugi bank dengan pos-pos pada neraca bank guna memperoleh berbagai indikasi yang bermanfaat dalam mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas bank yang bersangkutan.

Analisis rasio rentabilitas suatu bank antara lain sebagai berikut:

1. Return on Assets (ROA)
2. Return on Equity (ROE)
3. Rasio Maya (Beban) Operasional (BOPO)
4. Net Profit Margin (NPM) Ratio

#### **2.1.2.2 Ratio Solvabilitas**

Analisis rasio solvabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban - kewajiban jika terjadi likuiditas bank. Disamping itu, rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara volume (jumlah) dana yang diperoleh dari berbagai utang (jangka pendek atau jangka panjang) serta sumber-sumber lain diluar modal bank sendiri dengan volume penanaman dan tersebut pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki bank.

Beberapa rasio yang diuraikan antara lain :

1. Capital Adequacy Ratio (CAR)
2. Debt to Equity Ratio
3. Long Term Debt to Assets Ratio

### **2.1.2.3. Ratio Likuiditas**

Analisis rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo.

Beberapa rasio likuiditas yang sering dipergunakan dalam menilai kinerja suatu bank antara lain adalah sebagai berikut :

1. Cash Ratio
2. Reserve Requirement
3. Loan to Deposit Ratio (LDR)
4. Loan to Asset Ratio
5. Rasio Kewajiban Bersih Call Money

### **2.1.3 Kinerja Keuangan Perusahaan**

Menurut Merkusiwati (2007), penilaian kinerja perusahaan bagi manajemen dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai. Dalam hal ini laba dapat digunakan sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan, baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, maupun pihak lain yang berkepentingan dan terkait dengan distribusi kesejahteraan di antara mereka, tidak terkecuali perbankan.

Sedangkan menurut (Basran Desfian, 2005), kinerja perbankan dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai suatu bank dengan mengelola sumber daya yang ada dalam bank seefektif mungkin dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan manajemen.

Kinerja keuangan bank diartikan menurut ( Sigit Triandaru, Totok Budisantoso. 2007) adalah sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik, dengan cara – cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Berdasarkan pengertian tersebut kinerja keuangan didefinisikan sebagai prestasi manajemen, dalam hal ini manajemen keuangan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan.

#### **2.1.4 Profitabilitas ( *Return On Asset* )**

##### **2.1.4.1 Konsep Profitabilitas**

Laba yang diraih dari kegiatan yang dilakukan merupakan cerminan kinerja sebuah perusahaan dalam menjalankan usahanya profitabilitas. Sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien, karena efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut dengan kata lain adalah menghitung profitabilitas. Profitabilitas merupakan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut yang dinyatakan dalam prosentase.

Lebih lanjut karena pengertian profitabilitas sering dipergunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal didalam perusahaan, maka profitabilitas ekonomis sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba (Lukman Dendawijaya, 2005). Tingkat profitabilitas yang sehat merupakan salah satu tujuan setiap bank karena profitabilitas digunakan sebagai alat untuk mengukur seberapa besar kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba atas *asset* yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut dan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menekan biaya operasionalnya. Menurut Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, Ferry N Idroes (2007:721) semakin besar *Return On Asset* (ROA) suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi penggunaan *asset*. Semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Laba setelah pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak.

#### **2.1.4.2 Pengertian Profitabilitas**

*Return on Asset* (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. pengertian *Return on Asset* (ROA) menurut beberapa ahli yaitu, menurut (Sutrisno,2009:222) *Return on Asset* (ROA) juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan.

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:118) *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

Demikian Hanafi (2000:83) *Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menandai asset tersebut.

Berdasarkan dari beberapa pendapat mengenai Profitabilitas atau *return on asset* maka dapat disimpulkan bahwa rasio ini adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (Setelah Pajak) dengan total asset bank, rasio ini menunjukkan tingkat *efisiensi* pengelolaan *asset* yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. Dari kinerja keuangan perusahaan perbankan dalam penelitian ini diukur dengan *Return on Asset* (ROA), dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

## **2.1.5 Tingkat kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*)**

### **2.1.5.1 *Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

Modal merupakan faktor penting dalam pengembangan usaha dan untuk menampung risiko kerugiannya. Modal berfungsi untuk membiayai operasi, sebagai instrumen untuk mengantisipasi rasio, dan sebagai alat untuk ekspansi usaha. Penelitian aspek permodalan suatu bank lebih dimaksudkan untuk



mengetahui berapa modal bank tersebut melebihi lebih memadai untuk menunjang kebutuhannya. Mulai tahun 1950-an penentuan ukuran kecukupan modal bank menggunakan perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Jumlah maksimal dana yang dihimpun oleh sebuah bank seharusnya direncanakan tidak melebihi aturan yang ditetapkan oleh otoritas moneter, sehingga ketentuan kecukupan modal atau *Capital Adequacy ratio* (CAR) menjadi baik. Tujuan dari penetapan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah untuk menunjukkan kemampuan bank dalam menutup atau mengatasi risiko jika bank tertimpa resiko kerugian serta bank dapat menciptakan keamanan dana masyarakat yang terhimpun oleh bank.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Menurut (Lukman Dendawijaya,2009:121) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebagai salah satu indikator kemampuan bank dalam menutup penurunan aktiva sebagai akibat kerugian yang diderita bank. (Rivai, Andria Permata Veithzal, Ferry N Idroes,2007:713).

*Capital Adequacy Ratio* adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2011:519 )

Dari beberapa pengertian tentang pengertian dari *Capital adequacy Ratio* (CAR) maka dapat disimpulkan intisari dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menampung aktiva yang mengandung risiko. Dalam penelitian ini *Capital Adequacy Ratio* (CAR), merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menampung aktiva yang mengandung resiko. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

#### **2.1.5.2 Faktor – faktor *Capital Adequacy Ratio***

Persentase kebutuhan modal minimum yang diwajibkan menurut *Bank of International Settlements* (BIS) disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) minimum bagi bank-bank umum di Indonesia adalah 8%. Penilaian terhadap faktor permodalan meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Kecukupan, Komposisi dan proyeksi (trend kedepan) permodalan bank dalam mengcover asset bermasalah.
- b. Kemampuan bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan rencana permodalan Bank untuk mendukung permodalan usaha, akses kepada sumber permodalan dan kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan bank.

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Disamping itu, ketentuan BI juga mengatur cara perhitungan aktiva tertimbang menurut risiko, yang terdiri atas jumlah antara Aktiva Tertimbang menurut Risiko (ATMR) yang dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada neraca bank dikalikan dengan bobot risikonya masing-masing dan Aktiva Tertimbang menurut Risiko (ATMR) yang dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada rekening administratif bank dikalikan dengan bobot risikonya masing-masing. Jika nilai *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan atau memperbaiki posisi Modal Minimum Bank (*Capital Adequacy Ratio*) adalah dengan:

- a. Memperkecil komitmen pinjaman yang tidak dipergunakan.
- b. Pinjaman yang diberikan lebih dibatasi dan diseleksi sehingga risiko semakin berkurang.

- c. Fasilitas *Bank guarantee* yang hanya memperoleh hasil pendapatan berupa posisi yang relatif kecil namun dengan resiko yang sama besarnya dengan pinjaman yang ada baiknya dibatasi.
- d. Komitmen *Letter of credit (L/C)* bagi bank Devisa yang belum benarbenar memperoleh kepastian dan penanggungannya atau tidak dapat dimanfaatkan secara efisien sebaiknya juga dibatasi.
- e. Penyertaan yang mempunyai risiko 100% perlu ditinjau kembali apakah bermanfaat atau tidak.
- f. Posisi aktiva-aktiva dan inventaris diusahakan agar tidak berlebihan dan jangan hanya sekedar memenuhi kelayakan.
- g. Menambah dan memperbaiki posisi modal dengan cara setoran tunai, *go public*, dan pinjaman subordinasi jangka panjang dari pemegang saham.

### **2.1.6 Likuiditas**

Setiap bank selalu menyediakan uang kas dan sejenisnya sebagai alat likuid sehingga selalu dapat memenuhi pengeluaran, pembayaran, dan pembiayaan yang ada. Pengeluaran untuk operasional bank, pembayaran untuk kewajiban terhadap masyarakat dan sejenisnya serta pembiayaan untuk pemberian kredit pada debitur sesuai dengan rencana kerja bank. Jumlah pinjaman yang akan diangsur oleh debitur atau yang akan lunas sesuai dengan perjanjian kredit merupakan salah satu bentuk perencanaan alat kas masuk.

Menurut (Febryani dan Zulfadin,2003) *Loan to deposit ratio (LDR)* merupakan indikator kemampuan perbankan dalam membayar semua dana

masyarakat dan modal sendiri dengan mengandalkan kredit yang telah didistribusikan ke masyarakat.

Menurut (Sawir, 2005) rasio *Loan to Deposit* (LDR), untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan menarik kembali kredit – kredit yang telah diberikan kepada para debitornya.

Sedangkan analisis likuiditas menurut (Merkusiwati, 2007) dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank tersebut mampu membayar utang-utangnya dan membayar kembali kepada deposannya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan.

Dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menurut (Agus Suyono, 2005) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus dipenuhi. Kewajiban tersebut berupa *call money* yang harus dipenuhi pada saat adanya kewajiban kliring, dimana pemenuhannya dilakukan dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Menurut pendapat beberapa ahli mengenai *loan to deposit ratio* (LDR), maka dapat di tarik kesimpulan bahwa analisis likuiditas dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar kemampuannya bank tersebut mampu membayar utang – utangnya dan membayar kembali kepada deposannya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Dalam penelitian ini *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk mengukur posisi atau kemampuan likuiditas bank. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah depositan dengan

mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}}$$

## 2.2 Review penelitian yang relevan

Berikut merupakan bukti penelitian yang sudah dilakukan beberapa peneliti mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Assets (ROA).

**Tabel 2.1 Review Penelitian Terdahulu**

Nama Peneliti	Tahun	Judul	Hasil Penelitian
Suardani	2011	Analisi Rasio Likuiditas dan Capital terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia	CAR berpengaruh positif dan signifikan sedangkan LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA
Werdaningtyas	2002	Faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank Take Over Pramerger di Indonesia	Capital Adequacy Ratio berpengaruh positif dan signifikan begitu

			juga dengan LDR berpegaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA
Mawardi	2005	Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia	CAR berpengaruh positif dan signifikan dan LDR berpengaruh Negatif tidak signifikan terhadap ROA
Suyono	2005	Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas	CAR berpengaruh positif dan signifikan begitu juga dengan LDR yang Berpegaruh Positif dan signifikan terhadap ROA
Merkusiwati	2007	Evaluasi Pengaruh CAMEL terhadap Kinerja Perusahaan	CAR berpengaruh positif dan signifikan sedangkan LDR

			berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA
Safirudin	2005	Analisis Kegunaan Rasio - Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Emiten Dan Industri Perbankan	CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA
Yuliani	2007	Hubungan Efisiensi Operasional dengan kinerja Profitabilitas pada sektor perbankan	CAR berpengaruh positif dan signifikan sedangkan LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA
Usman	2003	Analisis Rasio Keuangan Dalam memprediksi Perubahan Laba Pada Bank-Bank di Indonesia	CAR berpengaruh positif dan signifikan begitu juga dengan LDR yang Berpengaruh



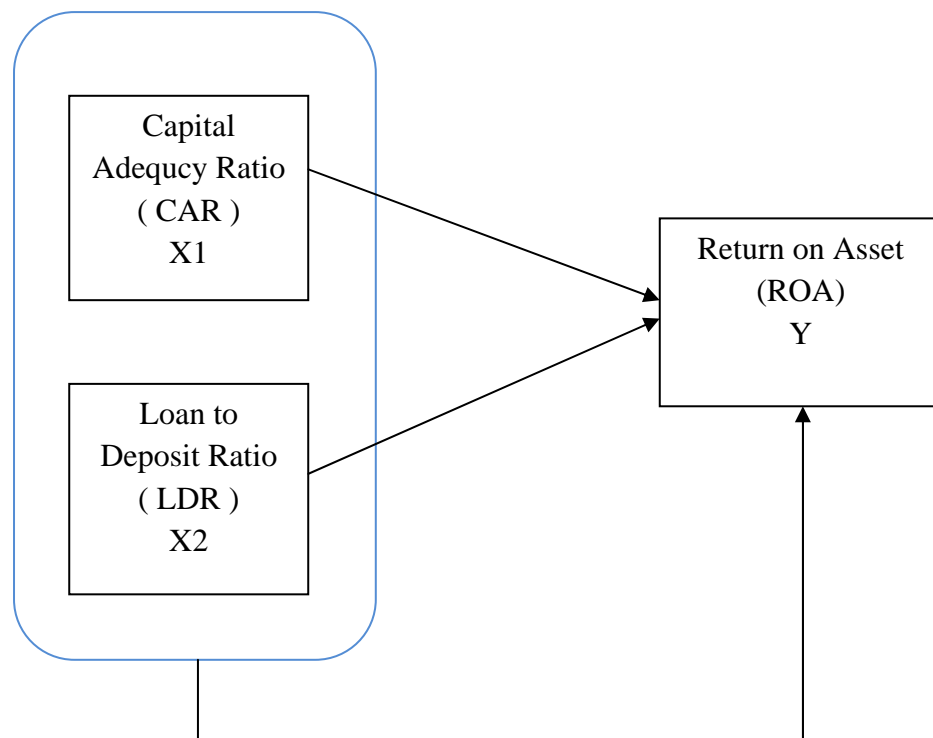
			Positif dan signifikan terhadap ROA
--	--	--	-------------------------------------

Sumber : Data diolah, 2013

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan konsep – konsep dasar teori dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mawardi (2005) dan Merkusiwati (2007) menunjukkan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap dan signifikan terhadap *Return on Asset*. Menurut Luciana dan Winny (2005) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana dari sumber luar bank. Sehingga apabila rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) semakin besar maka akan semakin baik kinerja bank tersebut.

Sedangkan menurut Luciana dan Winny (2005) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga sehingga semakin tinggi rasio ini maka kinerja bank akan semakin baik. Penelitian yang dilakukan Usman (2003) dan Merkusiwati (2007) memperlihatkan hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap ROA.



**Gambar 2.1**

**Kerangka Berfikir**

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan permasalahan dan konsep pemikiran yang ada, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini mengenai hubungan antar variabel adalah sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap *Return on Asset (ROA)*

H<sub>2</sub> : *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh terhadap *Return on Asset (ROA)*

H<sub>3</sub> : Variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Asset (ROA)*